

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Status gizi balita mencerminkan tingkat perkembangan dan kesejahteraan masyarakat dalam suatu negara serta berhubungan dengan status gizi anak dimasa depan (Bhandari, 2013). Gizi sangat berpengaruh terhadap kecerdasan suatu bangsa. Status gizi menjadi salah satu pilar dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas (Almatsier, 2015).

Periode penting dalam tumbuh kembang anak adalah pada masa balita, karena pada masa inilah terjadi perkembangan saraf otak khususnya myelinisasi sekaligus periode kritis sehingga sering disebut dengan periode emas. Periode emas akan tercapai dengan terpenuhinya kebutuhan gizi secara optimal. Namun sebaliknya periode emas akan menjadi periode kritis jika nutrisi bayi atau balita tidak tercukupi, yang akan berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangannya. Terdapat kaitan yang sangat erat antara status gizi dengan konsumsi makanan.

Dalam laporan WHO (2023), ditingkat global, gizi kurang dan gizi buruk adalah penyebab utama kematian anak-anak di bawah usia 5 tahun, dengan kontribusi sekitar 45% dari total kematian balita di negara-negara berkembang. WHO juga melaporkan bahwa kondisi gizi kurang dan gizi buruk di Indonesia memerlukan perhatian serius, mengingat prevalensi yang masih tinggi dan yang berdampak pada kesehatan dan perkembangan anak. Pada data dari Kementerian Kesehatan Indonesia tahun 2023 sekitar 14% balita di Indonesia mengalami gizi kurang, sementara 5% mengalami gizi buruk. Berdasarkan data Profil Kesehatan Provinsi Lampung pada tahun 2023 diketahui bahwa jumlah kasus gizi kurang dan gizi buruk mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2022 yaitu dari 7% menjadi 7,3%. Grafik prevalensi gizi kurang dan gizi buruk, menunjukkan bahwa Kabupaten Pringsewu menempati urutan ke 4 di Provinsi Lampung yaitu 8,8%, di bandingkan dengan Tulang Bawang, Way Kanan, dan Pesisir Barat (Profil Kesehatan Provinsi Lampung, 2023).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Pringsewu tahun 2023 terdapat 26.668 balita yang di timbang dan di periksa pertumbuhan dan perkembangannya. Untuk kasus gizi kurang dan gizi buruk di Kabupaten Pringsewu tahun 2023 paling banyak terjadi di wilayah kerja Puskesmas Pardasuka dengan jumlah 69 balita gizi kurang dan 6 balita gizi buruk (Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Pringsewu, 2023).

Pada usia balita, anak mengalami tumbuh kembang yang sangat pesat sehingga memerlukan asupan gizi yang baik supaya pertumbuhan dan perkembangan badannya seimbang, sehat dan cerdas. Beberapa dampak dari gizi kurang dan gizi buruk antara lain, kekebalan (sistem imunitas) tubuh rendah, gangguan pertumbuhan fisik, gangguan perkembangan otak, berisiko terkena penyakit tidak menular saat usia dewasa, kematian, dan secara umum, gizi buruk, baik marasmus maupun kwashiorkor, mengakibatkan berbagai dampak patofisiologis seperti penurunan pertumbuhan dan perkembangan, serta gangguan kesehatan jangka panjang. Berdasarkan data Profil Kesehatan Provinsi Lampung pada tahun 2023 diketahui bahwa jumlah balita stunting mengalami penurunan, di tahun 2022 yaitu 15,2% menjadi 14,9%. Grafik prevalensi stunting, menunjukan bahwa Kabupaten Pringsewu menempati urutan ke 7 dibandingkan, Pesisir Barat, Lampung Tengah, Tanggamus, Way Kanan, Lampung Utara, dan Lampung Barat. (Profil Kesehatan Provinsi Lampung, 2023). Dalam data Dinas Kesehatan Pringsewu tahun 2023, balita yang mengalami stunting di Kecamatan Pardasuka terdapat 136 balita (Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Pringsewu, 2023). Masalah gizi buruk dan gizi kurang merupakan masalah yang sangat kompleks karena berbagai faktor ikut berkontribusi. Faktor- faktor yang mempengaruhi status gizi balita antara lain ketahanan pangan, sanitasi lingkungan, pola asuh, pengetahuan, dan pelayanan kesehatan.

Pola asuh sangat mempengaruhi status gizi balita karena pola asuh yang baik dapat meningkatkan kondisi kesehatan anak. Hal ini sesuai dengan penelitian Pratiwi (2016) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh makan dan pola asuh kesehatan pada status gizi balita. Hal ini dapat dijadikan sebagai landasan untuk mengetahui hubungan pola asuh pemberian makan balita terhadap status gizi agar orangtua maupun keluarga lebih tanggap terhadap adanya masalah gizi

pada balita. Pola pemenuhan status gizi pada anak merupakan salah satu upaya pemenuhan kebutuhan dasar anak akan asah, asih dan asuh (Rachmawati dkk, 2016). Pola pengasuhan berkaitan dengan kemampuan keluarga untuk menyediakan waktunya, perhatian dan dukungan terhadap anak agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal baik fisik maupun mental sosial. Semakin tinggi tingkat ketahanan keluarga, maka semakin baik pola pengasuhan anak dan keluarga dan semakin banyak memanfaatkan pelayanan kesehatan yang ada (Prahesti, 2015).

Namun, meskipun telah banyak penelitian yang mengangkat tema pola asuh dan status gizi balita, sebagian besar masih bersifat umum, berfokus pada wilayah perkotaan serta aspek ekonomi dan psikososial. Misalnya, penelitian oleh (Rachmawati dkk, 2016) menitikberatkan pada pemenuhan kebutuhan dasar anak melalui pola asuh secara umum, tanpa mempertimbangkan latar budaya atau karakteristik masyarakat pedesaan secara spesifik. Begitu pula dengan studi Pratiwi (2016) yang mengkaji hubungan pola asuh makan dan status gizi, namun tidak menyoroti konteks lokal pedesaan secara mendalam. Hingga saat ini, belum banyak penelitian yang secara khusus membahas hubungan antara pola asuh pemberian makan balita dan status gizi di wilayah pedesaan, seperti di Desa Wargomulyo, Kecamatan Pardasuka, yang memiliki angka kasus gizi kurang cukup tinggi. Selain itu, informasi mengenai bentuk pola asuh yang dominan diterapkan oleh masyarakat setempat dan pengaruhnya terhadap status gizi anak masih sangat terbatas, sehingga menjadi celah penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut.

Desa Wargo Mulyo merupakan salah satu desa di Kecamatan Pardasuka. Berdasarkan data posyandu desa terdapat 299 balita pada bulan oktober 2024 yang ditimbang dan di periksa pertumbuhan dan perkembangannya, dan untuk kasus gizi kurang terdapat 18 balita. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Desa Wargo Mulyo Kecamatan Pardasuka, Kabupaten Pringsewu, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait dengan “Hubungan Pola Asuh Pemberian Makan Balita Terhadap Status Gizi di Desa Wargomulyo Kecamatan Pardasuka tahun 2025” menjadi fokus penelitian.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Pringsewu tahun 2023 terdapat 26.668 balita yang di timbang dan di periksa pertumbuhan dan perkembangannya. Untuk kasus gizi kurang dan gizi buruk di Kabupaten Pringsewu tahun 2023 paling banyak terjadi di wilayah kerja Puskesmas Pardasuka dengan jumlah 69 balita gizi kurang dan 6 balita gizi buruk. (Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Pringsewu, 2023). Pada tahun 2024 di Puskesmas Pardasuka per oktober terdapat 2.360 balita yang ditimbang dan di periksa pertumbuhan dan perkembangannya, dan untuk kasus gizi kurang terdapat 46 balita dan 3 balita gizi buruk.

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Ada Hubungan Pola Asuh Pemberian Makan Balita Terhadap Status Gizi Balita di Desa Wargo Mulyo Kecamatan Pardasuka Pada Tahun 2025?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pola asuh pemberian makan balita terhadap status gizi balita di Desa Wargo Mulyo Kecamatan Pardasuka, Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung, Tahun 2025,

2. Tujuan Khusus

- a) Untuk mengetahui status gizi pada balita di Desa Wargo Mulyo Kecamatan Pardasuka Tahun 2025.
- b) Untuk mengetahui pola asuh pemberian makan balita terhadap status gizi di Desa Wargo Mulyo Kecamatan Pardasuka Tahun 2025.
- c) Untuk mengetahui hubungan pola asuh pemberian makan balita terhadap status gizi di Desa Wargo Mulyo Kecamatan Pardasuka Tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sumber informasi untuk penelitian dalam ilmu kebidanan khususnya mengenai pola asuh pemberian makan balita terhadap status gizi di Desa Wargo Mulyo Kecamatan Pardasuka Tahun 2025.

2. Manfaat Aplikatif

a) Bagi Responden

Sebagai salah satu tambahan referensi baru untuk menambah pengetahuan bagi kesehatan gizi balita.

b) Bagi Desa Wargomulyo)

Sebagai sumber informasi tentang hubungan pola asuh pemberian makan pada balita sehingga tidak terjadi gizi kurang ataupun gizi buruk pada balita.

c) Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai sumber informasi dan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk pengembangan penelitian lebih lanjut dalam bidang kesehatan gizi balita

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* dengan menggunakan metode studi deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh pemberian makan balita terhadap status gizi. Data diperoleh melalui wawancara dan pengisian kuisioner kepada ibu yang memiliki balita usia 12–59 bulan untuk mengidentifikasi pola asuh, serta melalui pemeriksaan antropometri pada balita untuk mengetahui status gizinya. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan analisis univariat dan bivariat sehingga diperoleh hasil penelitian. Populasi dalam penelitian ini yaitu ibu yang memiliki balita sejumlah 299 balita dan setelah dihitung didapat sampel penelitian sebanyak 75 balita di Desa Wargo Mulyo Kecamatan Pardasuka pada Tahun 2025. Penelitian ini dilaksanakan pada Oktober tahun 2024 – April tahun 2025.